

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Evaluasi Program Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali informasi mengenai kondisi nyata program pembelajaran pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif yang diajarkan pada siswa kelas X TKRO. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, penyebaran angket, observasi dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana. Angket disebarakan kepada siswa kelas X TKRO SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 108 orang sebagai data utama dan siswa kelas XI TKRO yang berjumlah 28 orang sebagai data tambahan. Observasi dilakukan pada sarana dan prasarana di ruang kelas, alat praktik Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, dan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dokumentasi yang yang diperlukan adalah kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan rekap nilai siswa.

Fokus dalam Evaluasi Program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Sedayu meliputi: (1) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum, (2) penyampaian kompetensi dasar

pembelajaran, (3) kualifikasi guru, (4) pengalaman guru, (5) motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, (6) ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas, (7) ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO, (8) penggunaan media pembelajaran oleh guru, (9) penggunaan metode pembelajaran oleh guru, (10) pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, (11) keterlaksanaan langkah pembelajaran, dan (12) ketercapaian nilai siswa dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Penelitian ini menggunakan model CIPP yang mencakup *context*, *input*, *process*, dan *product*. Deskripsi hasil penelitian akan disajikan dalam uraian dibawah ini:

1. *Context*

Evalusi *context* berfokus tentang kesesuaian tujuan pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan kurikulum yang dipakai disekolah dan penyampaian kompetensi dasar pembelajaran. Teknik pengumpulan data tentang kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum meliputi wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan dokumentasi berupa kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Teknik pengumpulan data tentang penyampaian kompetensi dasar pembelajaran dengan wawancara guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

a. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum

Dalam pelaksanaan program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pasti diawali dengan suatu perencanaan. Perencanaan dibuat dengan semaksimal mungkin diawali dengan perencanaan kurikulum sebagai pedoman utama dalam program pembelajaran. Perencanaan kurikulum diawali dengan meninjau kembali kurikulum yang dipakai pada tahun sebelumnya, setelah itu dilanjutkan membentuk tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum bertugas mengadakan *workshop* guna meninjau kembali kurikulum bersama dengan pihak industri dan stakeholder lain misalnya Pembina dan pengawas sekolah. Hasil dari *workshop* tersebut adalah buku satu, buku dua dan buku tiga. Tahap selanjutnya adalah *workshop* untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Sedayu. Dalam *workshop* ini guru mulai mengadaptasi ketentuan-ketentuan yang ada guna menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak akan menghasilkan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan kebutuhan misalnya dari dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sedayu didapatkan informasi bahwa kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Dalam perencanaan program pembelajaran di SMK Negeri 1 Sedayu sudah mengadaptasi peraturan dari pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bahwa

“Kemudian tahun ini kita sudah mengadaptasi Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 soal SNP SMK Kejuruan kita sudah mengadaptasi itu. Kemudian KI KDnya kita juga sudah mengadaptasi Perdirjen 464 Tahun 2018”. Peraturan yang ditetapkan pemerintah tentu saja sudah dikaji secara mendalam sehingga jika dipakai di SMK akan sangat besar manfaatnya dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Di SMK Negeri 1 Sedayu, seorang guru diperbolehkan mengajar jika kelengkapan mengajar sudah terpenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa “Tapi yang paling pokok sebagai bahan mengajar yang selama ini kita periksa, dia harus sudah punya tugas mengajar, kalender pendidikan, prota, promesnya pembagian waktu mengajarnya untuk mengukur ketercapaian kurikulumnya kemudian ada silabus dan RPPnya, nanti di RPP itu dikembangkan mulai dari RPDnya sampai dengan penilaiannya”. Setelah guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri, selanjutnya perangkat pembelajaran tersebut harus disetujui oleh kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, bahwa “RPP itu dipertanggungjawabkan pertama kepada guru mengajar dilaporkan ke Kepala Sekolah lewat Waka Kurikulum. RPP dibuat sendiri oleh guru”. Selaras dengan pernyataan itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga mengungkapkan bahwa “Jadi semua harus disetujui oleh Kepala Sekolah selaku penanggung jawab penyelenggaraan

pendidikan di satuan pendidikan. Karena tugas saya adalah membantu Bapak Kepala Sekolah sebelum sampai Kepala Sekolah ada beberapa hal yang mungkin perlu kita atur sehingga biar nanti di proses ke Kepala Sekolah tidak terlalu repot”. Penyusunan perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Sedayu sudah diatur sedemikian rupa sehingga langkah-langkah pembuatan perangkat pembelajaran dapat pantau oleh pihak-pihak terkait.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat banyak unsur diantaranya tujuan dan materi. Tujuan dan materi pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, bahwa “Sudah sesuai. Kalau yang sekarang menekankan pada pendidikan karakter” dan “Kami berusaha (menyusun materi pembelajaran) mengacu ke kurikulum”. Selaras dengan itu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa “Kemudian acuan kurikulumnya disini kita cek apakah formatnya sudah sama biar satu sekolah ini tidak terlalu banyak variasinya jangan sampai kreasinya terlalu banyak sehingga, format bakunya ada. Tapi kan setiap guru punya hak untuk mengkreasikan apa yang dibuat tapi format baku itu yang saya periksa yang penting unsur yang harus minimal ada. Kalau belum ada atau belum sesuai urutannya tidak sama, nah itu yang kita sampaikan ke gurunya untuk diperbaiki, untuk kemudian disahkan oleh

Bapak Kepala Sekolah. Untuk kesesuaiannya sendiri telah sesuai dengan format yang disepakati dan secara jumlah sudah semua dan juga secara kualitas sekiranya sudah”.

Hasil dokumentasi berupa dokumen kurikulum 2013 edisi revisi 2017, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Format RPP yang digunakan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pada Lampiran III Bab III tentang Standar Proses Pembelajaran. Data dari dokumentasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 15. Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Program Pembelajaran PDTO.

No.	Dokumen	Ada (V)	Tidak (V)	Keterangan
1.	Kurikulum 2013	V		Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan No 464/D.D5/KR/2018
2.	Silabus	V		
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V		RPP untuk kompetensi pengetahuan ada tetapi untuk kompetensi keterampilan tidak ada.

b. Penyampaian kompetensi dasar pembelajaran

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, semua kompetensi dasar yang direncanakan diharapkan bisa tersampaikan secara

menyeluruh kepada siswa. Pada realitanya penyampaian kompetensi dasar belum maksimal dilakukan. Seperti diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, menyebutkan bahwa “Kami berusaha menyampaikan sesuai kurikulum tetapi melihat situasi, waktu, dan kondisi. Jadi pencapaian kurikulum belum tentu 100%, tetapi tetap berusaha maksimal. 85-95% tersampaikan ke siswa”. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya terkendala waktu dan siswa tidak mengikuti pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, bahwa “Faktor waktu, jadi misalnya situasi sudah direncanakan tapi karena kondisi situasional, misalnya terjadi rapat kegiatan sekolah dan sebagainya dan itupun tidak bisa ditinggalkan sehingga pencapaian kurikulumnya pun kadang kurang waktu” dan “Mungkin karena siswa itu tidak hadir, mungkin karena sakit dan sebagainya”. Agar kompetensi dasar dapat tersampaikan, solusi yang guru lakukan adalah memberikan tugas untuk siswa. Seperti diungkapkan bahwa “Kita memberi tugas untuk siswa sehingga angka ketercapaian kurikulum berusaha semaksimal mungkin” dan “untuk mencukupi kebutuhan waktu yang terbuang itu atau waktu yang tidak bisa dilaksanakan sesuai rencana kita pemadatan waktu misalnya pelajaran kompetensi *hand tool* harusnya waktunya 3 jam berhubung ada kegiatan sekolah seperti tadi kita padatkan menjadi 1 atau 2 jam tetapi penyampaiannya tidak memakan waktu tetapi waktunya bisa

tercapai". Guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif selalu berusaha agar kendala yang terjadi selama proses pembelajaran dapat teratasi dengan berbagai solusi yang telah dicoba.

2. *Input*

Evaluasi input berfokus tentang kualifikasi guru, pengalaman guru, motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas, dan ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO. Teknik pengumpulan data tentang kualifikasi guru dan pengalaman guru dilakukan dengan wawancara guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Sedangkan teknik pengumpulan data berkaitan dengan motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas, dan ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO dilakukan angket dengan responden siswa dan wawancara guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

a. Kualifikasi Guru

Evaluasi input digunakan untuk mengetahui kualifikasi dan pengalaman guru dalam dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berjumlah 1 orang dan mengajar 3 kelas, latar belakang pendidikan beliau yaitu SD dan SMP di Pekalongan, STM 1 Semarang, D3 Otomotif VEDC Malang lulus tahun

1991, dan S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) masuk tahun 2001 lulus tahun 2003. Beliau sudah mengajar selama 27 tahun mulai 1 Maret 1992 di SMK Negeri 1 Sedayu dan pada tahun 2009 beliau sudah sertifikasi pendidik. Selama mengajar beliau sudah pernah mengajar berbagai mata pelajaran diantaranya yaitu Dasar Teknik Otomotif, Kerja Bangku, Listrik, *Chassis*/Transmisi, Mesin, Gambar Teknik, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, dan Teknologi Dasar Otomotif. Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah beliau ampu selama 5 tahun terakhir. Selain menjadi guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif beliau diberi tugas tambahan untuk menjadi Kepala Bengkel, anggota tim kunjungan industri, anggota tim PKL (Praktik Kerja Lapangan), dan anggota tim BKK Bursa Kerja.

b. Pengalaman Guru

Selain hal-hal yang telah diuraikan diatas pengalaman lain seperti pelatihan teknik dan pelatihan mengajar juga dimiliki oleh beliau. Pelatihan-pelatihan teknik yang pernah diikuti yaitu diklat rem di Suzuki Jakarta selama 1 minggu pada tahun 2003, diklat EFI di VEDC Malang selama 2 minggu pada tahun 2007, diklat control unit di VEDC Malang selama 2 minggu pada tahun 2008, diklat manajemen bengkel selama 1 minggu pada tahun 2019 penyelenggara UNY, diklat kepala bengkel di SMK 1 Sedayu selama 3 bulan pada 2010 penyelenggara VEDC Malang. Untuk pelatihan mengajar yang pernah

diikuti yaitu diklat kurikulum 2013 selama 10 hari pada tahun 2015 yang diselenggarakan oleh VEDC Malang dan diklat kesiswaan (kompetensi bidang kesiswaan) yang diselenggarakan oleh DIKPORA DIY bekerjasama dengan SMK 3 Tegal selama 1 bulan di SMK 3 Tegal pada tahun 2005.

c. Motivasi Siswa Mengikuti Program Pembelajaran PDTTO

Evaluasi input digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Teknik pengumpulan data yaitu angket dengan total responden 108 siswa dari kelas X TKRO SMK Negeri 1 Sedayu. Data tambahan didapat dari wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

Hasil data dari pengisian angket dengan jumlah pernyataan 21 butir diperoleh mean 60,7037, median 60,00, modus 58,00, dan standar deviasi 8,17022. Berikut ini merupakan hasil angket motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil motivasi siswa mengikuti mata pelajaran PDTO.

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Motivasi siswa mengikuti pelajaran PDTO	Selalu ingin ikut serta dalam aktivitas pembelajaran.	1	Semangat mengikuti pelajaran.	95.602	Sangat baik
		2	Mengemukakan pendapat ketika diskusi.	68.75	Baik
		3	Mengajukan pertanyaan jika penjelasan kurang bisa dipahami.	72.685	Baik
	Mengetahui tujuan yang dicapai.	4	Membaca/berusaha mengetahui tujuan pembelajaran.	73.380	Baik
		5	Mencoba mengingat tujuan pembelajaran.	78.009	Baik
		6	Mencatat tujuan pembelajaran.	77.546	Baik
	Belajar tidak diawasi.	7	Mempelajari buku pdto.	68.287	Baik
		8	Tetap belajar meskipun tidak ada tugas.	60.185	Cukup
		9	Belajar dengan sungguh sungguh walaupun tidak diawasi.	69.676	Baik
	Ketahanan siswa dalam belajar.	10	Fokus elajar selama pelajaran.	82.639	Sangat baik
		11	Fokus mengerjakan tugas sampai selesai.	79.398	Baik
		12	Fokus belajar dan tidak mengerjakan kegiatan lain.	71.991	Baik
	Belajar sendiri.	13	Mempelajari kembali materi yang diberikan guru.	61.574	Baik
		14	Mencari buku referensi.	62.037	Baik
		15	Mencari materi pelajaran melalui internet.	73.380	Baik
		16	Memperelajari materi sebelum diajarkan guru.	56.481	Cukup
		17	Merangkum materi.	72.222	Baik
	Pantang menyerah saat menghadapi kesulitan.	18	Mengerjakan tugas meskipun teman belum mengerjakan.	68.287	Baik
		19	Berusaha menyelesaikan soal meskipun teman lain mersa kesulitan.	76.157	Baik
		20	Berusaha meraih nilai baik dengan belajar bersungguh-sungguh.	87.731	Sangat baik
		21	Senang jika diberi tugas.	61.574	Baik

Motivasi siswa dalam mengikuti program pembelajaran PDTTO didapat hasil persentase dari angket sebesar 72,266% dengan kategori baik. Hasil tersebut berarti siswa sudah memiliki motivasi lebih terhadap program pembelajaran PDTTO, hal tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan agar berdampak pada proses pembelajaran.

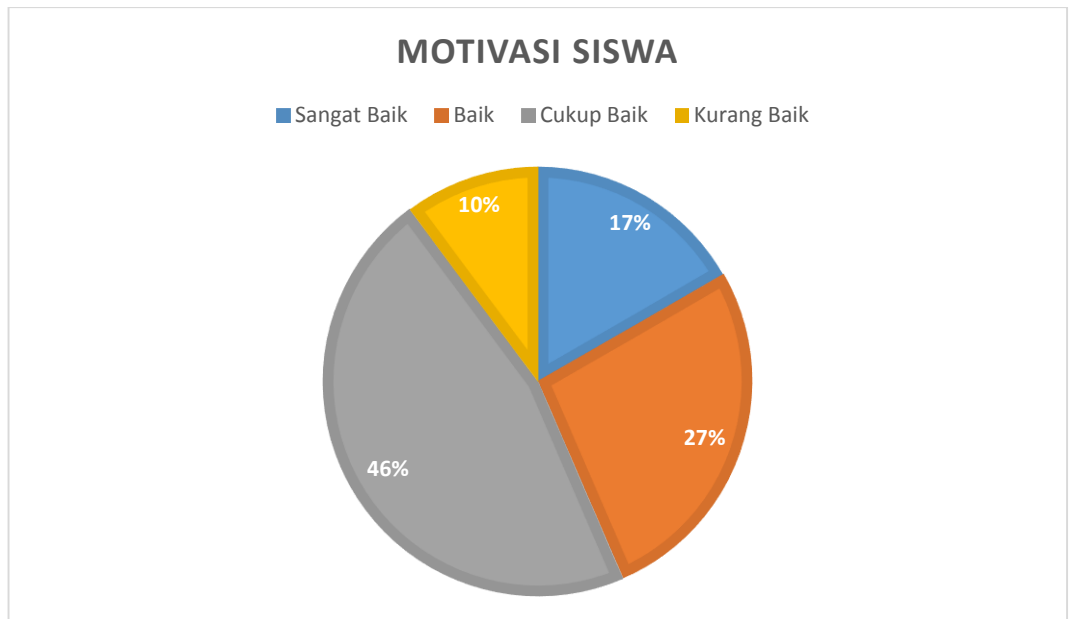
Pengelompokan motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran PDTTO.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 68,874$	Sangat Baik	18	16,667
$68,874 > X \geq 60,704$	Baik	29	26,852
$60,704 > X \geq 52,533$	Cukup Baik	50	46,296
$X < 52,533$	Kurang baik	11	10,185
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa motivasi siswa mengikuti pelajaran mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 18 orang dengan persentase 16,667%, baik 29 orang dengan persentase 26,852%, cukup baik 50 orang dengan persentase 46,296%, dan kurang baik 11 orang dengan persentase 10,185%.

Gambar 2. Diagram Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, motivasi siswa mengikuti pelajaran PDTO sekitar 60%. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti mata pelajaran PDTO diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan siswa. Selain itu teknologi gadget juga berpengaruh terhadap motivasi siswa.

d. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di ruang kelas

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada ruang kelas dan ketersediaan alat praktik PDTO di bengkel TKRO. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi pada ruang kelas dilakukan oleh tiga orang observer dengan mengisi lembar observasi. Observasi dilakukan pada tiga ruang kelas berbeda yang dipakai saat pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas dapat disajikan data pada tabel-tabel berikut:

Tabel 18. Data Observasi Sarana Dan Prasarana Di Ruang Kelas TKRO (X TKRO A).

No.	Jenis	Rasio	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Keterangan
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1.	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	v		v		v		39 buah.
2.	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	v		v		v		Kursi dilengkapi dengan tempat menulis.
3.	Kursi guru	1 buah/guru	v		v		v		
4.	Meja guru	1 buah/guru	v		v		v		
5.	Lemari	1 buah/ruang		v		v		v	
6.	Lambang negara			v		v		v	
7.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden			v		v		v	
8.	Papan tulis	1 buah/ruang	v		v		v		
9.	Alat kebersihan	1 set/ruang	v		v		v		Sapu, tong sampah, dan serok sampah.
10.	Jam dinding	1 buah/ruang		v		v		v	
11.	Kotak kontak	1 buah/ruang	v		v		v		
12.	Screen	1 buah	v		v		v		
13.	Lampu	2 buah	v		v		v		
14.	Kipas angin	1 buah	v		v		v		

Berdasarkan tabel 18 diatas, ruang kelas yang dipakai oleh siswa kelas X TKRO A saat mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik

Otomotif dikategorikan baik. Jika berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tanggal 14 Desember 2018 sarana dan prasarana didalam ruang kelas ada 7 macam dari 11 macam. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana adalah 63,634%. Terdapat sarana dan prasarana tambahan yaitu *screen* 1 buah, lampu 2 buah, dan kipas angin 1 buah.

Tabel 19. Data Observasi Sarana Dan Prasarana Di Ruang Kelas TKRO (X TKRO B).

No.	Jenis	Rasio	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Keterangan
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1.	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	v		V		v		37 buah
2.	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	v		V		v		Meja panjang (1 meja untuk 2 kursi)
3.	Kursi guru	1 buah/guru	v		V		v		
4.	Meja guru	1 buah/guru	v		V		v		
5.	Lemari	1 buah/ruang	v		V		v		
6.	Lambang negara			v		v		v	
7.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden			v		v		v	
8.	Papan tulis	1 buah/ruang	v		V		v		
9.	Alat kebersihan	1 set/ruang	v		V		v		Sapu, tong sampah, dan serok sampah.
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	v		V		v		
11.	Kotak kontak	1 buah/ruang	v		V		v		
12.	<i>Screen</i>	1 buah	v		V		v		
13.	Lampu	1 buah	v		V		v		
14.	Kipas angin	1 buah	v		V		v		

Berdasarkan tabel 19 diatas, ruang kelas yang dipakai oleh siswa kelas X TKRO B saat mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dikategorikan sangat baik. Jika berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tanggal 14 Desember 2018 sarana dan prasarana didalam ruang kelas ada 9 macam dari 11 macam. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana adalah 81,812%. Terdapat sarana dan prasarana tambahan yaitu *screen* 1 buah, lampu 1 buah, dan kipas angin 1 buah.

Tabel 20. Data Observasi Sarana Dan Prasarana Di Ruang Kelas TKRO (X TKRO C).

No.	Jenis	Rasio	Observer 1		Observer 2		Keterangan
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1.	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	v		v		38 buah
2.	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	v		v		Meja panjang (1 meja untuk 2 kursi)
3.	Kursi guru	1 buah/guru	v		v		
4.	Meja guru	1 buah/guru	v		v		
5.	Lemari	1 buah/ruang	v		v		
6.	Lambang negara			v		v	
7.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden			v		v	
8.	Papan tulis	1 buah/ruang	v		v		
9.	Alat kebersihan	1 set/ruang	v		v		Sapu, tong sampah, dan serok sampah.
10.	Jam dinding	1 buah/ruang		v		v	
11.	Kotak kontak	1 buah/ruang	v		v		
12.	Screen	1 buah	v		v		
13.	Lampu	3 buah	v		v		
14.	Kipas angin	2 buah	v		v		

Berdasarkan tabel 20 diatas, ruang kelas yang dipakai oleh siswa kelas X TKRO C saat mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dikategorikan baik. Jika berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tanggal 14 Desember 2018 sarana dan prasarana didalam ruang kelas ada 8 macam dari 11 macam. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana adalah 72,723%. Terdapat sarana dan prasarana tambahan yaitu *screen* 1 buah, lampu 3 buah, dan kipas angin 2 buah.

Ruang kelas tidak dilengkapi proyektor, sehingga setiap mata pelajaran yang membutuhkan proyektor, guru harus membawa dari jurusan. Kelengkapan tulis untuk menulis pada *whiteboard* tidak lengkap, sehingga guru selalu mempersiapkan alat tulis seperti spidol sendiri. Kebersihan ruang kelas kurang terjaga dengan baik karena lantai masih berdebu dan pada langit-langit ruang kelas terdapat sarang laba-laba. Ketiga ruang kelas yang diobservasi merupakan ruang kelas yang ada di bengkel TKRO, sehingga setiap mata pelajaran kejuruan siswa harus berpindah dari ruang kelas utama ke ruang kelas yang ada di bengkel.

Berdasarkan hasil observasi di tiga ruang kelas yang berbeda tersebut diambil satu data yang menjadi hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana dengan persentase yaitu 63,634% atau masuk dalam kategori baik. Hal ini dilakukan karena sarana dan prasarana akan terus berubah setiap waktunya, sehingga yang dijadikan acuan

hasil penelitian adalah persentase ketersediaan paling rendah dari hasil observasi ruang kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas sudah cukup dan terpenuhi. Wakil Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa kelengkapan ruang kelas seperti papan tulis dan kelengkapannya, jadwal pelajaran, jadwal piket, foto presiden dan wakil presiden, pancasila, meja kursi siswa, dan meja kursi guru.

e. Ketersediaan Alat Praktik Di Bengkel TKRO

Berdasarkan data observasi ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO SMK Negeri 1 Sedayu dapat diketahui bahwa alat praktik PDTO yang tersedia di SMK Negeri 1 Sedayu secara umum tersedia, walaupun beberapa alat tidak tersedia dan sebagian kecil alat praktik ada yang rusak. Alat praktik yang tersedia berjumlah 82 macam dari 95 macam, persentase ketersediaan alat praktik PDTO adalah 86,318% atau dalam kategori sangat baik. Hasil data observasi disajikan pada lampiran 4.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, menyebutkan bahwa ketersediaan alat praktik penunjang program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sedayu sudah mencukupi untuk menjalankan program pembelajaran meskipun masih sebatas standar pelayanan minimal.

Kebersihan tempat praktik atau bengkel selalu dijaga oleh setiap komponen dalam sekolah.

3. *Process*

Evalusi *process* berfokus tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru, penggunaan metode pembelajaran oleh guru, pemanfaatan sumber belajar, dan keterlaksanaan langkah pembelajaran. Teknik pengumpulan data tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru, penggunaan metode pembelajaran oleh guru, dan pemanfaatan sumber belajar, dilakukan dengan angket dan wawancara guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Sedangkan teknik pengumpulan data berkaitan dengan keterlaksanaan langkah pembelajaran dilakukan observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru. Teknik pengambilan data dengan angket tertutup dengan jumlah pernyataan 12 butir. Angket diisi oleh responden siswa kelas X TKRO 108 orang dan siswa kelas XI TKRO 28 orang. Wawancara terhadap guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berkaitan dengan media pembelajaran digunakan sebagai data tambahan.

Hasil data dari pengisian angket dengan responden siswa kelas X TKRO tentang media pembelajaran diperoleh mean 34,3519, median

34,00, modus 34,00, dan standar deviasi 5,32902. Berikut ini merupakan hasil angket penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru (Responden Siswa Kelas X TKRO).

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Penggunaan media pembelajaran oleh guru.	Menggunakan media visual.	1	Menggunakan papan tulis.	76.852	Baik
		2	Menggunakan <i>power point</i> .	76.852	Baik
		3	<i>Power point</i> mempermudah ilustrasi.	81.481	Sangat baik
	Menggunakan media bahan cetak.	4	Menggunakan <i>job sheet</i> .	62.269	Baik
		5	Menggunakan buku.	63.426	Baik
		6	Menggunakan <i>wallcart</i> atau poster.	52.315	Cukup
	Menggunakan media benda nyata.	7	Menggunakan alat praktik.	64.120	Baik
		8	Mencontohkan cara menggunakan alat praktik.	75.694	Baik
		9	Menggunakan alat praktik.	70.833	Baik
	Menggunakan audio visual.	10	Menggunakan video.	81.481	Sangat baik
		11	Menggunakan animasi.	71.296	Baik
		12	Menggunakan video dan gambar.	82.176	Sangat baik

Pada penggunaan media pembelajaran oleh guru PDTTO didapat hasil persentase dari angket sebesar 71,566% dengan kategori baik. Hasil angket dengan kategori tersebut menandakan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sudah bisa baik dan siswa dapat

menerima materi yang disampaikan guna menguasai suatu kompetensi dasar.

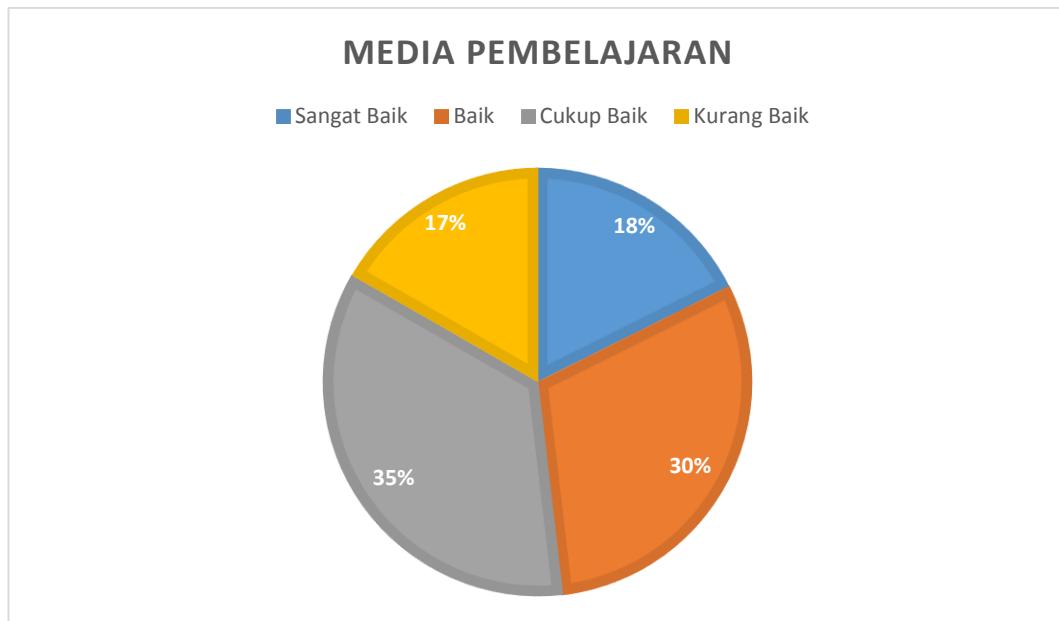
Pengelompokan hasil angket penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTO (Responden Siswa Kelas X TKRO).

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 39,682$	Sangat Baik	19	17,593
$39,682 > X \geq 34,353$	Baik	33	30,556
$34,353 > X \geq 29,024$	Cukup Baik	38	35,185
$X < 29,024$	Kurang baik	18	16,667
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 19 orang dengan persentase 17,593%, baik 33 orang dengan persentase 30,556%, cukup baik 38 orang dengan persentase 35,185%, dan kurang baik 18 orang dengan persentase 16,667%.

Gambar 3. Diagram Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran



Hasil data dari pengisian angket dengan responden siswa kelas XI TKRO tentang media pembelajaran diperoleh mean 33,2857, median 33,00, modus 29,00, dan standar deviasi 4,94306. Berikut ini merupakan hasil angket penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru (Responden Siswa Kelas XI TKRO).

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Penggunaan media pembelajaran oleh guru.	Menggunakan media visual.	1	Menggunakan papan tulis.	70.536	Baik
		2	Menggunakan <i>power point</i> .	74.107	Baik
		3	<i>Power point</i> mempermudah ilustrasi.	71.429	Baik
	Menggunakan media bahan cetak.	4	Menggunakan <i>job sheet</i> .	81.250	Sangat baik
		5	Menggunakan buku.	61.607	Baik
		6	Menggunakan <i>wallcart</i> atau poster.	43.750	Cukup
	Menggunakan media benda nyata.	7	Menggunakan alat praktik.	79.464	Baik
		8	Mencontohkan cara menggunakan alat praktik.	76.786	Baik
		9	Menggunakan alat praktik.	75.893	Baik
	Menggunakan audio visual.	10	Menggunakan video.	62.500	Baik
		11	Menggunakan animasi.	65.179	Baik
		12	Menggunakan video dan gambar.	69.643	Baik

Pada penggunaan media pembelajaran oleh guru PDT0 didapat hasil persentase dari angket sebesar 69,345% dengan kategori baik. Hasil angket dengan kategori tersebut menandakan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sudah bisa baik dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan guna menguasai suatu kompetensi dasar.

Pengelompokan hasil angket penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTTO (Responden Siswa Kelas XI TKRO).

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 38,229$	Sangat Baik	3	10,714
$38,229 > X \geq 33,286$	Baik	10	35,714
$33,286 > X \geq 28,343$	Cukup Baik	13	46,429
$X < 28,343$	Kurang baik	2	7,143
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 3 orang dengan persentase 10,714%, baik 10 orang dengan persentase 35,714%, cukup baik 13 orang dengan persentase 46,429%, dan kurang baik 2 orang dengan persentase 7,143%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, media pembelajaran diantaranya peralatan atau bahan yang ada di bengkel. Jika di ruang kelas contohnya proyektor dan kelengkapannya termasuk laptop dan sebagainya. Pemanfaatan media juga diikuti dengan memcontohkan penggunaan alatnya.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Teknik

pengambilan data dengan angket tertutup dengan jumlah pernyataan 11 butir. Angket diisi oleh responden siswa kelas X TKRO 108 orang dan siswa kelas XI TKRO 28 orang. Wawancara terhadap guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berkaitan dengan metode pembelajaran digunakan sebagai data tambahan.

Hasil data dari pengisian angket dengan responden siswa kelas X TKRO tentang metode pembelajaran diperoleh mean 31,8056, median 31,00, modus 30,00, dan standar deviasi 4,43954. Berikut ini merupakan hasil angket penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Angket Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru (Responden Siswa Kelas X TKRO).

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Penggunaan metode pembelajaran oleh guru.	Variasi metode pembelajaran.	13	Menggunakan metode <i>problem base learning</i> .	61.343	Baik
		14	Menggunakan metode demonstrasi.	71.065	Baik
		15	Menggunakan metode diskusi.	70.833	Baik
		16	Menggunakan metode <i>discovery learning</i> .	68.056	Baik
		17	Menggunakan metode simulasi.	49.769	Cukup
	Metode pembelajaran memicu aktivitas siswa.	18	<i>Learning by doing</i> .	70.370	Baik
		19	Keleluasaan untuk berdiskusi/berpendapat.	82.407	Sangat baik
		20	Keleluasaan menyampaikan pendapat.	68.981	Baik
	Guru menjadi pengelola dalam keseluruhan prose pembelajaran.	21	Membimbing siswa.	85.417	Sangat baik
		22	Memecahkan masalah.	84.954	Sangat baik
23		Membimbing siswa.	81.944	Sangat baik	

Pada penggunaan metode pembelajaran oleh guru PDTTO didapat hasil persentase dari angket sebesar 72,285% dengan kategori baik. Hasil angket dengan kategori tersebut menandakan bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru sudah bisa diterima dengan baik oleh siswa untuk menguasai suatu kompetensi dasar.

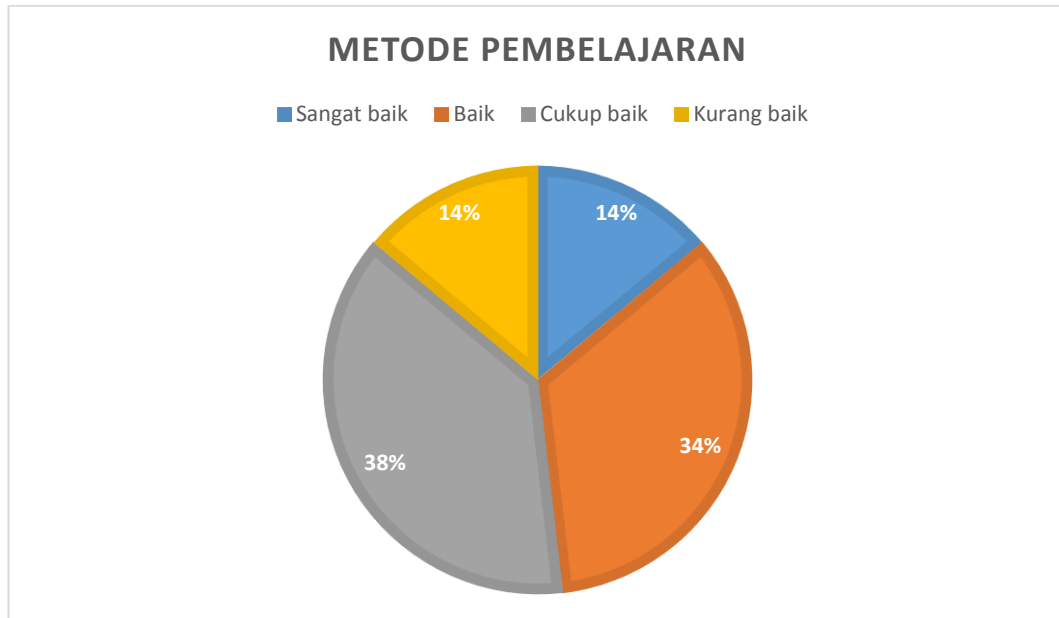
Pengelompokan hasil angket penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTTO (Responden Siswa Kelas X TKRO).

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 36,245$	Sangat Baik	15	13,889
$36,245 > X \geq 31,806$	Baik	37	34,259
$31,806 > X \geq 27,366$	Cukup Baik	41	37,963
$X < 27,366$	Kurang baik	15	13,889
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 15 orang dengan persentase 13,889%, baik 37 orang dengan persentase 34,259%, cukup baik 41 orang dengan persentase 37,963%, dan kurang baik 15 orang dengan persentase 13,889%.

Gambar 4. Diagram Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTO



Hasil data dari pengisian angket dengan responden siswa kelas XI TKRO tentang metode pembelajaran diperoleh mean 32,1429, median 31,50, modus 29,00, dan standar deviasi 4,72749. Berikut ini merupakan hasil angket penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 27. Hasil Angket Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru (Responden Siswa Kelas XI TKRO).

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Penggunaan metode pembelajaran oleh guru.	Variasi metode pembelajaran.	13	Menggunakan metode <i>problem base learning</i> .	65.179	Baik
		14	Menggunakan metode demonstrasi.	79.464	Baik
		15	Menggunakan metode diskusi.	73.214	Baik
		16	Menggunakan metode <i>discovery learning</i> .	66.964	Baik
		17	Menggunakan metode simulasi.	61.607	Baik
	Metode pembelajaran memicu aktivitas siswa.	18	<i>Learning by doing</i> .	75.893	Baik
		19	Keleluasaan untuk berdiskusi/berpendapat.	77.679	Baik
		20	Keleluasaan menyampaikan pendapat.	71.429	Baik
	Guru menjadi pengelola dalam keseluruhan proses pembelajaran.	21	Membimbing siswa.	83.929	Sangat baik
		22	Memecahkan masalah.	75.000	Baik
23		Membimbing siswa.	73.214	Baik	

Pada penggunaan metode pembelajaran oleh guru PDTTO didapat hasil persentase dari angket sebesar 73,052% dengan kategori baik. Hasil angket dengan kategori tersebut menandakan bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru sudah bisa diterima dengan baik oleh siswa untuk menguasai suatu kompetensi dasar.

Pengelompokan hasil angket penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTO (Responden Siswa Kelas XI TKRO).

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 36,87$	Sangat Baik	4	14,286
$36,87 > X \geq 32,143$	Baik	9	32,143
$32,143 > X \geq 27,415$	Cukup Baik	12	42,857
$X < 27,415$	Kurang baik	3	10,714
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 28, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 4 orang dengan persentase 14,286%, baik 9 orang dengan persentase 32,143%, cukup baik 12 orang dengan persentase 42,857%, dan kurang baik 3 orang dengan persentase 10,714%.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, metode pembelajaran yang sering dilakukan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi.

c. Sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar dalam program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Teknik pengambilan data dengan angket tertutup dengan jumlah pernyataan 14 butir. Angket diisi oleh responden siswa kelas X TKRO 108 orang dan siswa kelas XI TKRO 28 orang. Wawancara terhadap guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berkaitan dengan sumber belajar digunakan sebagai data tambahan.

Hasil data dari pengisian angket dengan responden siswa kelas X TKRO tentang sumber belajar diperoleh mean 34,9630, median 35,00, modus 35,00, dan standar deviasi 7,81076. Berikut ini merupakan hasil angket penggunaan metode pemanfaatan sumber belajar dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 29. Hasil Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran PDO (Responden Siswa Kelas X TKRO).

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Pemanfaatan sumber belajar.	Pemanfaatan sumber belajar oleh guru.	24	Memanfaatkan buku.	65.509	Baik
		25	Memanfaatkan soal-soal latihan.	61.574	Baik
		26	Memanfaatkan <i>print out</i> materi pembelajaran.	62.037	Baik
		37	Memanfaatkan <i>e-book</i> .	68.981	Baik
	Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa.	27	Memanfaatkan referensi buku lain.	48.843	Cukup
		28	Memanfaatak buku untuk mengerjakan tugas.	60.880	Cukup
		29	Berusaha mencari buku referensi.	56.713	Cukup
		30	Berusaha mencari buku referensi.	50.926	Cukup
		35	Memanfaatkan <i>e-book</i> untuk belajar.	60.185	Cukup
		36	Memanfaatkan sumber belajar dari internet.	80.093	Baik
	Variasi sumber belajar.	31	Guru memanfaatkan <i>print out</i> materi pembelajaran.	65.046	Baik
		32	Guru memanfaatkan modul.	58.796	Cukup
		33	Guru mamfaatkan soal-soal latihan.	70.139	Baik
34		Guru memanfaatkan <i>e-book</i> .	64.352	Baik	

Pada pemanfaatan sumber belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif didapat hasil persentase dari angket sebesar 62,434% dengan kategori baik. Hasil angket dengan kategori tersebut

menandakan bahwa pemanfaatan sumber belajar baik itu dari guru maupun siswa sudah berkesinambungan dengan baik untuk mendukung program pembelajaran PDT0.

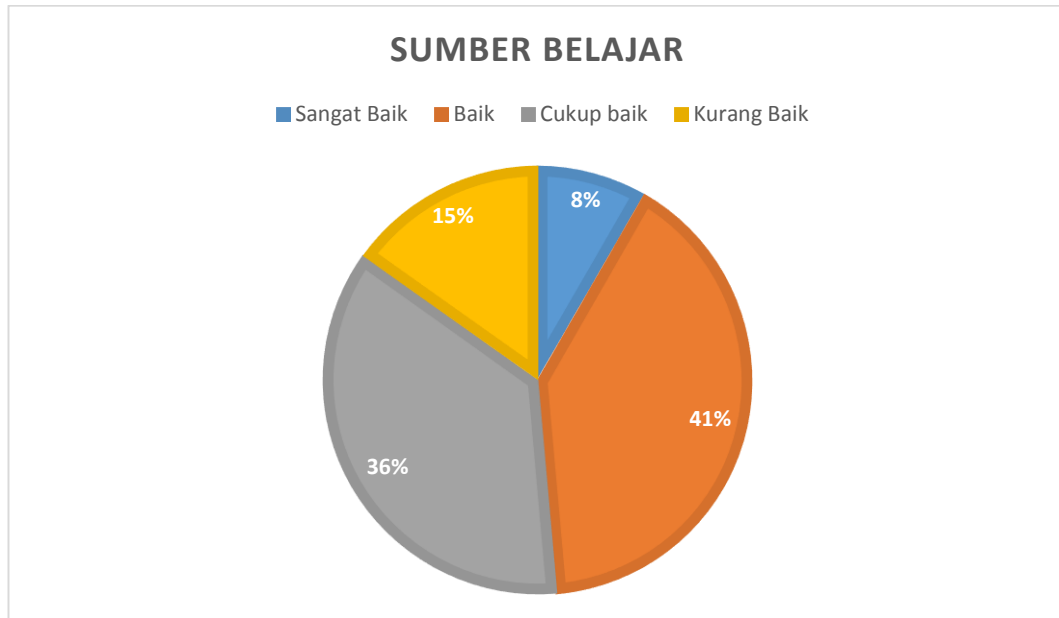
Pengelompokan hasil angket pemanfaatan sumber belajar dalam program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Program Pembelajaran PDT0 (Responden Siswa Kelas X TKRO).

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 42,774$	Sangat Baik	17	15,741
$42,774 > X \geq 34,963$	Baik	40	37,037
$34,963 > X \geq 27,152$	Cukup Baik	36	33,333
$X < 27,152$	Kurang baik	15	13,889
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 30, dapat diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 17 orang dengan persentase 15,741%, baik 40 orang dengan persentase 37,037%, cukup baik 36 orang dengan persentase 33,333%, dan kurang baik 15 orang dengan persentase 13,889%.

Gambar 5. Diagram Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Program Pembelajaran PDTO



Hasil data dari pengisian angket dengan responden siswa kelas XI TKRO tentang pemanfaatan sumber belajar diperoleh mean 35,9643, median 35,00, modus 35,00, dan standar deviasi 7,11015. Berikut ini merupakan hasil angket penggunaan metode pemanfaatan sumber belajar dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 31. Hasil Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran PDTO (Responden Siswa Kelas XI TKRO).

Aspek	Indikator	No. Butir	Komponen	Persentase (%)	Kategori
Pemanfaatan sumber belajar.	Pemanfaatan sumber belajar oleh guru.	24	Memanfaatkan buku.	72.321	Baik
		25	Memanfaatkan soal-soal latihan.	64.286	Baik
		26	Memanfaatkan print out materi pembelajaran.	67.857	Baik
		37	Memanfaatkan <i>e-book</i> .	59.821	Cukup
	Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa.	27	Memanfaatkan referensi buku lain.	68.750	Baik
		28	Memanfaatkan buku untuk mengerjakan tugas.	70.536	Baik
		29	Berusaha mencari buku referensi.	54.464	Cukup
		30	Berusaha mencari buku referensi.	62.500	Baik
		35	Memanfaatkan <i>e-book</i> untuk belajar.	54.464	Cukup
		36	Memanfaatkan sumber belajar dari internet.	70.536	Baik
	Variasi sumber belajar.	31	Guru memanfaatkan print out materi pembelajaran.	60.714	Cukup
		32	Guru memanfaatkan modul.	66.071	Baik
		33	Guru memanfaatkan soal-soal latihan.	67.857	Baik
		34	Guru memanfaatkan <i>e-book</i> .	58.929	Cukup

Pada pemanfaatan sumber belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif didapat hasil persentase dari angket sebesar 64,222% dengan kategori baik. Hasil angket dengan kategori tersebut menandakan bahwa pemanfaatan sumber belajar baik itu dari guru

maupun siswa sudah berkesinambungan dengan baik untuk mendukung program pembelajaran PDTTO.

Pengelompokan hasil angket pemanfaatan sumber belajar dalam program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Program Pembelajaran PDTTO (Responden XI TKRO).

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 43,037$	Sangat Baik	6	21,429
$43,037 > X \geq 35,964$	Baik	6	21,429
$35,964 > X \geq 28,854$	Cukup Baik	14	50
$X < 28,854$	Kurang baik	2	7,143
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 32, dapat diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kategori sangat baik 6 orang dengan persentase 21,429%, baik 6 orang dengan persentase 21,429%, cukup baik 14 orang dengan persentase 50%, dan kurang baik 2 orang dengan persentase 7,143%.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, sumber belajar yang biasa dimanfaatkan adalah buku dari perpustakaan sekolah dan bengkel TKRO. Selain internet juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mendukung program pembelajaran.

d. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam pembelajaran

Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Teknik pengambilan yang digunakan adalah observasi dibantu dengan instrumen berupa lembar observasi. Observasi dilakukan pada tiga kelas berbeda saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dari hasil observasi didapat data yang sama. Hasil data observasi disajikan pada lampiran 5.

Berdasarkan lampiran 5, dapat diketahui bahwa langkah pembelajaran yang terlaksana pada program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah terlaksana semua. Jika berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, didapatkan 17 langkah pembelajaran yang terlaksana 100% atau dalam kategori sangat baik.

Bedasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bisa saja berubah tergantung situasi dan kondisi sehingga bersifat fleksibel.

4. *Product*

Salah satu indikator program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sedayu adalah 75. Hasil evaluasi produk yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran PDTO sebanyak dua kali menunjukkan rerata nilai tugas peserta didik sebesar 56,528 untuk tugas 1 dan 63,796 untuk

tugas 2. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya, maka hasil evaluasi produk menunjukkan pada tugas 1 terdapat 45 peserta didik tuntas dengan persentase 41,667% dan 63 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan pada tugas 2 terdapat 59 peserta didik tuntas dengan persentase 54,630% dan 49 peserta didik tidak tuntas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari wawancara guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran telah sesuai dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yang dipakai di SMK Negeri 1 Sedayu. Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran sekaligus landasan dalam menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran (Hamruni, 2011: 12). Pentingnya kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum akan menentukan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dirancang dan diatur agar setiap tindakan kegiatan berjalan dengan efektif.

Dalam mengatur kelengkapan perangkat mengajar guru di SMK Negeri 1 Sedayu, selalu dikontrol dalam penyusunannya. Guru sebagai menyusun perangkat pembelajaran harus berpatokan pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Di SMK Negeri 1 Sedayu, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijadikan acuan adalah Perdirjen No. 464 Tahun

2018. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 1 Sedayu, hal tersebut selaras dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa “untuk kesesuaiannya sendiri telah sesuai dengan format yang disepakati dan secara jumlah sudah semua dan juga secara kualitas sekiranya sudah”.

Berdasarkan hasil penelitian dari kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum pada program pembelajaran PDTO di SMK Negeri 1 Sedayu, menunjukkan bahwa RPP yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yang dipakai di SMK Negeri 1 Sedayu. Dapat diketahui juga bahwa penelitian ini mendukung penelitian dari Mawarni (2017) dengan hasil bahwa materi pembelajaran pengetahuan bahan tekstil yang diajarkan dan tujuan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013 SMK. Dikatakan mendukung karena lingkup penelitiannya sama yaitu SMK meskipun pada program yang berbeda.

2. Penyampaian kompetensi dasar pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, pelaksanaan penyampaian kompetensi dasar belum semua kompetensi dasar dapat tersampaikan dengan maksimal. Kompetensi dasar yang tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan terkendala faktor waktu. Untuk mengatasi agar setiap kompetensi dasar tetap tersampaikan guru mempercepat penyampaian kompetensi dasar

sehingga semua kompetensi dapat tersampaikan semua. Semua kompetensi dasar tetap diajarkan tetapi materi yang disampaikan tidak mendetail, hanya disampaikan dasar-dasarnya saja. Untuk mengatasi hal seperti itu guru pengampu memberikan tugas mandiri kepada siswa dengan harapan siswa belajar sendiri untuk mengembangkan dasar-dasar yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian tentang penyampaian materi pembelajaran senada dengan penelitian Nurmalita (2014: 85) yang menyatakan bahwa penyampaian materi tidak semuanya dapat disampaikan secara keseluruhan mengingat materi yang diajarkan sangat banyak namun waktu tidak memenuhi sehingga ada pembagian waktu dalam menerangkan materi. Senada dengan itu hasil penelitian Laksono (2017: 77) juga menyatakan bahwa tidak semua kompetensi dasar tersampaikan dan kebijakan guru dalam mengisi materi yang tidak tersampaikan tersebut dengan materi yang diminati peserta didik. Selaras dengan itu, hasil penelitian Subiyantoro (2018: 100) menyatakan bahwa penyampaian materi tidak semuanya dapat disampaikan secara keseluruhan mengingat materi yang diajarkan sangat banyak namun waktu yang tidak memenuhi sehingga ada beberapa materi yang tidak dibahas secara lebih mendalam. Penyampaian kompetensi dasar pembelajaran secara realistis di lapangan memang berbeda jika dibandingkan dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru, dalam praktiknya banyak hal-hal penghambat yang mengakibatkan kompetensi

dasar tidak tersampaikan ke siswa, misalnya kesibukan guru dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

3. Kualifikasi Guru.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualifikasi dan pengalaman guru diketahui guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berjumlah 1 orang yang memiliki latar belakang S1 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah memiliki sertifikasi pendidik pada sejak tahun 2009.

Hasil penelitian berkenaan dengan kualifikasi guru program pembelajaran PDTO senada dengan hasil penelitian Subiyantoro (2018: 99), Laksono (2017: 77), dan Nurmalita (2014: 85) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan guru adalah Sarjana Pendidikan (S1). Dalam Permendikbud Nomor 34 tahun 2018 pada Lampiran V Bab III tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru Dan Instruktur Kejuruan, telah diatur bahwa latar belakang pendidikan guru untuk jenjang SMK/MAK minimal adalah sarjana (S1) atau sarjana terapan (D-IV).

4. Pengalaman Guru.

Pengalaman mengajar guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif adalah 27 tahun. Selama mengajar, mata pelajaran yang pernah diampu adalah Dasar Teknik Otomotif, Kerja Bangku, Listrik, *Chassis*/Transmisi, Mesin, Gambar Teknik, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, dan Teknologi Dasar Otomotif. Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah diampu selama 5 tahun terakhir.

Selain pengalaman mengajar, pelatihan juga penting untuk menambah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya. Pelatihan-pelatihan teknik yang pernah diikuti yaitu diklat rem di Suzuki Jakarta selama 1 minggu pada tahun 2003, diklat EFI di VEDC Malang selama 2 minggu pada tahun 2007, diklat control unit di VEDC Malang selama 2 minggu pada tahun 2008, diklat manajemen bengkel selama 1 minggu pada tahun 2019 penyelenggara UNY, diklat kepala bengkel di SMK 1 Sedayu selama 3 bulan pada 2010 penyelenggara VEDC Malang. Untuk pelatihan mengajar yang pernah diikuti yaitu diklat kurikulum 2013 selama 10 hari pada tahun 2015 yang diselenggarakan oleh VEDC Malang dan diklat kesiswaan (kompetensi bidang kesiswaan) yang diselenggarakan oleh DIKPORA DIY bekerjasama dengan SMK 3 Tegal selama 1 bulan di SMK 3 Tegal pada tahun 2005.

5. Motivasi siswa mengikuti program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rerata motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dikategorikan baik dengan persentase 72,266%. Kecenderungan motivasi siswa dalam mengikuti program pembelajaran PDTTO dikategorikan cukup baik dengan persentase 46,296%. Motivasi pada diri seseorang mampu mendorong dirinya untuk berusaha lebih giat sehingga memperoleh sukses lebih besar (Karwono & Mularsih, 2017: 49). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki peluang untuk lebih berprestasi dari pada

siswa yang memiliki motivasi yang rendah, karena motivasi yang dimiliki siswa akan menimbulkan siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Marwanto dan Djatmiko (2014) mengungkapkan bahwa didalam pembelajaran hambatan yang dialami dosen antara salah satunya adalah motivasi mahasiswa yang kurang. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik garis bahwa motivasi peserta didik dapat berpengaruh dalam suatu program pembelajaran baik itu bersifat positif mendukung pembelajaran ataupun negatif menjadi penghambat pembelajaran.

6. Ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas TKRO SMK Negeri 1 Sedayu dikategorikan baik dengan persentase 63,634%. Sarana dan prasarana yang tersedia dikelas antara lain meja, kursi, papan tulis, alat kebersihan, kotak kontak, screen (layar LCD proyektor), lampu, dan kipas angin. Masalah yang muncul pada sarana dan prasarana di ruang kelas adalah lampu yang hilang diambil oleh siswa. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka pihak sekolah pada mulai tahun ajaran 2019/2020 memasang kamera CCTV sebagai bentuk pengawasan lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang tidak diletakkan di ruang kelas seperti LCD proyektor dan alat tulis. LCD proyektor tidak dipasang pada ruang kelas untuk mencegah agar tidak rusak. Kebersihan pada ruang kelas kurang terjaga dengan baik sehingga terdapat kotor terutama pada bagian lantai.

Menurut Lampiran VI Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, sarana dan prasarana di ruang kelas yang digunakan mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif terdapat fasilitas yang belum ada misalnya lambing negara, gambar presiden dan wakil presiden. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan fasilitas tersebut tidak ada pengaruhnya langsung pada program pembelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif, tetapi dalam pendidikan karakter akan sangat penting agar menanamkan rasa cinta terhadap negara. Menurut Jabar (2016: 117) sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berwujud benda atau yang dibendakan yang secara langsung dan tidak langsung dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Pemenuhan sarana dan prasarana agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan harus dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

7. Ketersediaan alat praktik program pembelajaran PDTO di bengkel TKRO.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ketersediaan alat praktik PDTO di bengkel TKRO SMK Negeri 1 Sedayu dikategorikan sangat baik dengan persentase 86,318%. Terdapat 82 macam dari 95 macam alat praktik yang dimiliki bengkel TKRO SMK Negeri 1 Sedayu. Alat praktik yang tidak tersedia di bengkel TKRO meliputi *tube cutter*, *air chisel*, *abrasive cut off saw*, penekan piston rem cakram (*disk brake piston compressor*), *traker ball joint (ball joint separator)*, *forklift*, penyetal lampu kepala (*head lamps adjustment*), *depth gauge*, *telescoping gauge*, *compound gauge*, *manifold pressure gauge*, *arbour press*.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, sarana dan prasarana praktik telah mencukupi meskipun sebatas standar pelayanan minimal dan masih akan ada proses pengadaan sehingga dapat terpenuhi secara maksimal. Kebersihan sarana dan prasarana praktik kurang terjaga terutama lantai pada bengkel TKRO dan *engine stand* yang tidak digunakan juga berdebu. Alat praktik dalam kondisi baik dan bersih tetapi ada yang rusak. Kondisi rusak diakibatkan oleh penggunaan saat praktik.

Menurut Jabar (2016: 131), sarana dan prasarana harus dipergunakan secara efektif dan efisien. Efektif berarti pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditunjukkan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Efisien berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati. Penggunaan alat praktik secara maksimal dalam setiap penyampaian kompetensi akan membuat membuat pengalaman belajar siswa menjadi berkembang. Pada pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pengenalan dan penggunaan alat begitu penting karena sebagai dasar untuk melakukan pekerjaan otomotif. Pencontohan dan pengawasan penggunaan alat praktik oleh guru akan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menjaga keselamatan kerja baik dari alat, bahan ataupun individunya.

8. Penggunaan media pembelajaran oleh guru program pembelajaran PDTTO.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dapat dikategorikan baik dengan persentase 71,566%. Kecenderungan penggunaan media pembelajaran oleh guru masih dalam kategori cukup baik dengan persentase 35,185%. Media pembelajaran akan membantu guru dalam memperjelas penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran yang sering dipakai oleh guru adalah LCD proyektor, laptop dan alat praktik.

Hasil penelitian penggunaan media pembelajaran, selaras dengan hasil penelitian Nurmalita (2014: 86) yang menyatakan media yang digunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental masuk dalam kategori cukup baik. Guru menggunakan media power point, gambar, video dan bahan asli. Alat praktik atau benda asli digunakan agar siswa paham cara penggunaannya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hamalik (2013: 81), pengajaran akan berjalan lebih efektif, apabila guru dan siswa mempergunakan alat/media yang memadai. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan berdampak pada pengalaman belajar siswa dengan harapan siswa akan selalu ingat dan mampu mengaplikasikan ilmunya.

9. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru program pembelajaran PDTO.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik

Otomotif dapat dikategorikan baik dengan persentase 72,285%. Kecenderungan penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran dikategorikan cukup baik dengan persentase 37,963%. Metode pembelajaran yang sering guru pakai adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran, selaras dengan hasil penelitian Nurmalita (2014: 86) yang menyatakan metode yang digunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, survey dan demonstrasi. Terkait metode pembelajaran yang dilakukan pada program pembelajaran, kegiatan belajar akan seimbang dan sesuai dengan siswa, apabila metode yang digunakan serasi dengan tujuan yang ingin dicapai (Hamalik, 2013: 80-81). Penggunaan metode pembelajaran harus fleksibel dan bervariasi sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

10. Pemanfaatan sumber belajar dalam program pembelajaran PDTTO oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dapat dikategorikan baik dengan persentase 62,434%. Kecenderungan pemanfaatan sumber belajar dalam mata pelajaran dikategorikan cukup baik dengan persentase 37,963%. Sumber belajar yang dipakai dalam

program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif adalah buku dan internet. Menurut Khuluqo (2017: 61), pemanfaatan sumber-sumber belajar tergantung pada kreativitas pendidik, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Dari pendapat tersebut, seorang pendidik yang memanfaatkan berbagai sumber belajar dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran.

11. Keterlaksanaan langkah pembelajaran oleh guru program pembelajaran PDTO.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan langkah pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%. Dalam program pembelajaran yang dilakukan guru langkah pembelajaran yang dilakukan bersifat fleksibel atau tidak berurutan. Hal tersebut terjadi karena situasi yang terjadi dikelas dapat berubah, sehingga perlu dibuat agar suasana kelas kondusif. Menurut Khuluqo (2017: 60) pendidik harus mampu membangun suasana kondusif sehingga peserta didik mampu belajar mandiri.

12. Pencapaian hasil belajar siswa pada program pembelajaran PDTO.

Berdasarkan hasil penelitian pada nilai siswa dalam mata pelajaran PDTO, didapatkan nilai rata-rata siswa kelas X TKRO pada tugas 1 dan tugas 2 belum mencapai KKM. Pada tugas 1 rerata nilainya sebesar 56,528 dan tugas 2 rerata nilainya 63,796. Jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM pada tugas 1 adalah 45 siswa dengan persentase 41,667% dan

pada tugas 2 adalah 59 siswa dengan persentase 54,630%. Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, termasuk di dalamnya adalah kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan prestasi peserta didik kurang baik seperti peserta didik masih dalam masa peralihan dari SMP ke SMK. Seperti yang diungkapkan guru program pembelajaran PDTO bahwa “kelas 1 pola pikir masih seperti anak SMP dan perlu adaptasi dengan lingkungan SMK”. Selain itu faktor dari diri siswa salah satunya faktor fisik berupa kelelahan juga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti halnya diungkapkan guru PDTO bahwa “karena faktor kecapekan, faktor kejenuhan karena sudah waktunya jadi siswa seharian belajar”. Untuk faktor kelelahan ini guru PDTO tidak bisa berbuat banyak karena tidak bisa memaksakan agar siswa terus belajar, sehingga guru hanya bisa memotivasi siswa. Seperti yang diungkapkan guru PDTO bahwa “karena faktor kelelahan kita juga manusia jadi kita harus *coro wong jowo* “*tepo seliro*” jadi tidak memberi beban yang berat dan diberi motivasi gambaran misalnya kalau kerja bukan hanya sampai jam 3 tapi jam 5 jam 6 kamu itu lebih beruntung misalnya kalau dibandingkan dengan daerah yang terpencil sulit internet sulit listrik kamu lebih bersyukur”.

C. Keputusan Hasil Evaluasi Program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat tentang program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKRO di SMK

negeri 1 Sedayu dapat ditarik keputusan hasil evaluasi program yaitu program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Sedayu dapat dilanjutkan tetapi harus dengan perbaikan. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah pada aspek *context* yaitu perencanaan pada perangkat pembelajaran terutama tujuan pembelajaran kompetensi keterampilan harus dijabarkan secara terperinci. Selain itu pada penyampaian kompetensi dasar perlu dilakukan secara menyeluruh dan kegiatan belajar mengajar harus menjadi prioritas utama seorang guru.

Pada *input* yang perlu diperbaiki adalah motivasi siswa dan sarana prasarana baik itu ruang kelas dan alat-alat praktik. Motivasi siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan variatif saat kegiatan belajar mengajar. Meskipun sarana dan prasarana dalam kondisi baik akan tetapi kondisi tersebut didasari pada kriteria standar minimal sehingga tetap perlu dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah.

Pada *process* yang perlu diperbaiki adalah penggunaan media dan metode oleh guru serta pemanfaatan sumber belajar. Variasi media dan metode menjadi salah satu hal penting yang harus ditingkatkan oleh guru. Pemanfaatan sumber belajar yang perlu ditingkatkan adalah sumber belajar yang dimiliki oleh siswa, siswa harus memanfaatkan berbagai referensi dari berbagai sumber guna mengembangkan materi pembelajaran. Peran guru adalah mengajak dan membimbing siswa agar dalam mencari sumber belajar.

Pada *product* yang perlu diperbaiki adalah ketuntasan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai komponen-komponen pembelajaran, sehingga yang perlu dilakukan perbaikan adalah komponen-komponen yang telah dipaparkan sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, walaupun pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang direncanakan tentunya masih ada keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu pada awal semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut mengakibatkan data pada evaluasi *product* yaitu nilai hasil belajar peserta didik hanya diambil dari nilai tugas harian siswa sehingga tidak sesuai atau sejajar dengan latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu nilai Ujian Tengah Semester. Dengan pertimbangan tersebut peneliti merasa bahwa kompetensi yang diajarkan sampai dengan diadakan penilaian pada tugas harian siswa belum sebanyak kompetensi yang diujikan pada Ujian Tengah Semester.
2. Tidak terdapat dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi keterampilan dalam program pembelajaran PDT0. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu sumber data dokumentasi dalam penelitian ini. RPP kompetensi keterampilan diperlukan agar mendukung data lain berkaitan dengan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum.

3. Dokumentasi berupa kartu inventaris yang dimiliki SMK Negeri 1 Sedayu adalah dokumen lama yang belum diperbarui sejak tahun 2016. Kartu inventaris dibutuhkan untuk mendukung data dari hasil observasi. Jika dokumentasi ini tidak ada maka data observasi menjadi satu-satunya sumber dalam evaluasi *input* terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas. Kartu inventaris yang dimiliki SMK Negeri 1 Sedayu merupakan dokumen lama yang belum diperbaharui dan sangat berbeda dengan realita hasil observasi.